

## IMPLEMENTASI PRAKTIK KERJA INDUSTRI (PRAKERIN) KOMPETENSI KEAHLIAN TEKNIK KENDARAAN RINGAN SMK MUHAMMADIYAH 1 LENDAH KULON PROGO

Nur Vido Alfiansyah<sup>1</sup>, Herminarto Sofyan.<sup>2</sup>

Pendidikan Teknik Otomotif, Universitas Negeri Yogyakarta  
Email: nurvido.2019@student.uny.ac.id<sup>1</sup>, hsofyan@uny.ac.id<sup>2</sup>

### **Abstract**

*This result aims to describe the implementation of industry work practice competency skills in Light Vehicle Engineering SMK Muhammadiyah 1 Lendah Kulon Progo. This study uses a quantitative method using a descriptive approach. Data collection techniques used in this study were questionnaires, interviews, observation, and documentation. The subjects of this study were 100 students of class XII Automotive Light Vehicle Engineering SMK Muhammadiyah 1 Lendah. 3 working program groups, and 6 supervising teachers. Instrument validation was carried out by experts (expert judgment) while the reliability of the instrument used SPSS V.26. Data analysis was performed using quantitative descriptive data analysis.*

*The results showed that apprenticeship readiness for light vehicle engineering expertise at SMK Muhammadiyah 1 Lendah from the aspect of administrative and organizational readiness was 78.95%, financing readiness was 85.7%, and tutor teacher readiness was 82.22% so in general the apprentice readiness in good category; The implementation of student apprenticeships is in a fairly low category, namely 56%; The implementation of the monitoring program yielded a result of 100% in the very high category;*

**Key Words:** Implementation, Internship, SMK

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi praktik kerja industri (Prakerin) kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Lendah Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini 100 siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK Muhammadiyah 1 Lendah, 3 orang kelompok program kerja, dan 6 guru pembimbing. Validasi instrumen dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) reliabilitas instrumen SPSS V.26. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan kesiapan Prakerin kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMK Muhammadiyah 1 Lendah dari aspek kesiapan administrasi dan organisasi sebesar 78,95%, kesiapan pembiayaan sebesar 80%, kesiapan pengelolaan program sebesar 85,7% dan kesiapan guru pembimbing sebesar 77,77% sehingga secara garis besar kesiapan Prakerin dalam kategori baik; Pelaksanaan Prakerin siswa dalam kategori cukup rendah yaitu sebesar 56%; Keterlaksanaan program monitoring mendapatkan hasil sebesar 100% dalam kategori sangat tinggi; Keterlaksanaan program evaluasi mendapatkan skor sebesar 62,5% dengan kategori sedang.

**Kata Kunci:** Implementasi, Prakerin, SMK

## PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki pengaruh pada kualitas SDM, SDM yang baik adalah manusia yang memiliki kompetensi dan nilai karakter di dalamnya dan juga memiliki suatu luaran berupa produk yang dihasilkan sebagai hasil dari perwujudan kualitas pada diri sendiri yang nantinya dapat bersaing di masa kelak. Sekolah Menengah Kejuruan merupakan suatu institusi pendidikan di Indonesia yang di dalam pelaksanaannya mengedepankan pembentukan sikap dan keterampilan guna dipersiapkan untuk dunia kerja nantinya (Arifa & Setiyani, 2020). Sekolah menengah kejuruan bertujuan menciptakan tamatan dengan pengetahuan, keterampilan dan baik pekertinya serta dilengkapi kompetensi yang dapat bersaing di dunia industri (Nur, 2022). Sekolah Menengah Kejuruan dituntut bisa menjalin kerja sama dengan industri-industri yang besar. Terjalannya kerja sama yang baik akan memberikan SMK itu sendiri keuntungan terlebih bagi para lulusan SMK yang siap untuk bekerja dan tentunya akan memudahkan peserta didik untuk mendapatkan pelaksanaan praktik industri ketika sedang menempuh Pendidikan di SMK. Salah satunya dengan Prakerin. Suyuti (2017), menyatakan bahwa Prakerin adalah luaran dari pembelajaran berbasis kerja yang dilaksanakan antara pihak sekolah dengan industri yang bertujuan untuk mencapai kompetensi yang mengacu pada tuntutan industri secara profesional dalam bekerja.

Implementasi pendidikan dengan sistem ganda melalui praktik kerja industri (Prakerin). Prakerin definisi atas bentuk pendidikan ganda, didalamnya terdapat proses pembelajaran teori disekolah dan praktik di DU/DI (Soeprijanto, 2012). Prakerin yang berada di SMK Muhammadiyah 1 Lendah diselenggarakan 6 bulan. Prakerin terdiri dari kesiapan administrasi lalu pelaksanaan Prakerin, monitoring atau pemantauan kepada peserta didik dan evaluasi dari sekolah terhadap pelaksanaan praktik industri.

Pelaksanaan Prakerin bagi peserta didik sangatlah penting, di samping dapat menambah keahlian yang dimiliki siswa, pelaksanaan Prakerin dapat menumbuhkan korelasi yang baik antara pihak industri dan sekolah. Namun, berdasarkan observasi lanjutan dan wawancara dengan pengelola program mengenai Prakerin di SMK Muhammadiyah 1 Lendah, masih ada masalah terhadap keempat aspek Prakerin tersebut. Hal ini tentu akan mempengaruhi kompetensi yang didapatkan ketika lulus nanti sehingga akan berdampak juga dalam pencarian pekerjaan. Didukung dengan tabel keterserapan DU/DI siswa dari SMK Muhammadiyah 1 Lendah dari periode

2019-2021 yang bekerja tidak sejalan dengan jurusan di SMK khususnya jurusan TKR. Keempat aspek tersebut dapat dikatakan sebagai manajemen dalam Prakerin. Manajemen yang baik tentunya menghasilkan dampak yang sejalan dengan tujuan. Manajemen adalah proses pimpinan untuk menggapai tujuan bersama dalam organisasi baik menyinkronisasikan, mengintegrasikan dan mengkoordinasikan SDM yang terlibat (Ramadhan, 2015). Tujuan Penelitian yaitu mendeskripsikan implementasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Lendah yang ditinjau dari kesiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Lendah.

## **METODE**

### **Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 1 Lendah yang beralamatkan di Dusun Kutan Jatirejo, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo dalam waktu bulan Februari-Juni 2023. Variabel yang diteliti meliputi kesiapan Prakerin, pelaksanaan Prakerin, monitoring, dan evaluasi. Subjek penelitian berjumlah 109 orang, meliputi 3 orang sebagai kelompok kerja (POKJA), dan 6 orang sebagai guru pembimbing, dan siswa kelas XII Teknik Kendaraan Ringan yang berjumlah 100 orang.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data diperoleh dengan metode kuesioner, dokumentasi, observasi dan wawancara. Dua instrumen di penelitian yaitu skala Guttman dan skala likert. Uji validitas isi menggunakan *expert judgement*. Sedangkan Uji Reliabilitas instrumen dibantu dengan program SPSS v.26.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data sebagai proses perhitungan instrumen menghasilkan hasil akhir berupa persentase. Skor persentase sebagai skor akhir ditafsirkan dalam bentuk kalimat yang bersifat deskriptif. Rekomendasi nilai yang diberikan dengan skala Guttman merupakan kalimat berupa sangat tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Selanjutnya hasil perhitungan dengan menggunakan skala likert yakni deskripsi data kuantitatif yang dianalisis dengan analisis statika, *mean* median, modus dan kecenderungan skor penelitian.

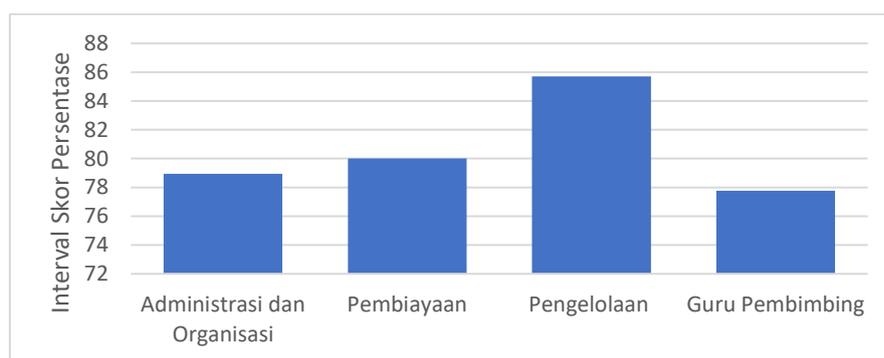
## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Kesiapan Prakerin

Dalam variabel kesiapan Prakerin terdapat 3 variabel yaitu administrasi dan organisasi, pembiayaan, pengelolaan program serta guru pembimbing hasil persentase

data disajikan dalam grafik batang pada Gambar 1.



Gambar 1. Hasil Kesiapan Prakerin

Administrasi dan organisasi Prakerin yaitu surat menyurat oleh POKJA antara pihak sekolah dengan industri, dan wali murid terbilang belum sepenuhnya terpenuhi karena beberapa industri berskala kecil sehingga kesepakatan terjadi secara lisan saja. Kurangnya SOP dalam pemilihan DU/DI sehingga pemetaan lokasi kebanyakan hanya industri rumahan karena faktor jarak. Akibatnya tempat Prakerin tidak memperhatikan SOP, budaya kerja dan manajemen industri yang ada.

Pembiayaan Prakerin terdiri dari biaya pelaksanaan, pengelola dan pelaporan dana bersumber dari dana sekolah serta Bos. Namun siswa dan guru pembimbing dalam operasional menggunakan uang pribadi.

Pengelolaan Prakerin dilakukan melalui wali kelas dari masing-masing kelas calon peserta Prakerin. Namun masih banyak sekali siswa yang tidak hadir dalam proses pembekalan sehingga proses pembekalan tidak berjalan maksimal. Perencanaan Prakerin hanya melibatkan pihak internal, belum adanya keterlibatan industri pasangan. Kegiatan pembekalan hanya tanpa pembekalan dari industri.

Guru pembimbing Prakerin masih banyak bukan berasal dari departemen yang dipilih untuk menjadi guru pembimbing. Guru merangkap beberapa tugas

dan jabatan sehingga tidak terfokus pada Prakerin. Guru pembimbing tidak memiliki pengalaman magang. Sehingga arahan guru pembimbing mengenai budaya kerja dan pengalaman lain masih kurang.

## 2. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri

Penyelenggaraan Prakerin terdapat 2 aspek, yaitu aspek pemahaman diri peserta didik mengenai praktik kerja industri dan aspek sikap mengenai keterampilan siswa ketika melaksanakan praktik kerja industri. Hasil pengisian angket pelaksanaan Prakerin diperoleh *mean* 77,44, median 76, modus 72, dan standar deviasi 9,3. Pelaksanaan praktik kerja industri termasuk dalam kategori rendah dengan persentase sebesar 56%. Pengelompokan hasil angket pelaksanaan Prakerin disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Skor Variabel Pelaksanaan Prakerin

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 96$	Sangat Tinggi	3	3
80 s/d 96	Tinggi	33	33
64 s/d < 80	Rendah	56	56
$X < 64$	Sangat Rendah	8	8
Total		100	100

Hasil pengisian angket aspek pemahaman diri peserta didik mengenai praktik kerja industri diperoleh *mean* 22,48, median 22, modus 25, dan standar deviasi 3,05. Pengelompokan hasil angket pemahaman diri peserta didik dibagi menjadi 4 kategori yang disajikan di bawah ini

Tabel 2. Kategori Skor Aspek Pemahaman Diri Siswa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
$X > 27$	Sangat Tinggi	3	3
22,5 s/d 27	Tinggi	41	41
18 s/d < 22,5	Rendah	52	52
$X < 18$	Sangat Rendah	4	4
Total		100	100

Hasil data pengisian angket aspek sikap dan keterampilan siswa dalam Prakerin diperoleh *mean* 54,96, median 52,5, modus 47 dan standar deviasi 8,71. Pengelompokan hasil angket sikap dan keterampilan siswa disajikan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Kategori Skor Aspek Sikap dan Keterampilan Siswa

Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
X > 27	Sangat Tinggi	3	3
22,5 s/d 27	Tinggi	34	34
18 s/d < 22,5	Rendah	52	52
X < 18	Sangat Rendah	11	11
Total		100	100

Hasil data wawancara dengan salah satu siswa yaitu mayoritas pelaksanaan Prakerin siswa dilakukan di bengkel mobil skala menengah ke bawah atau bengkel rumahan. Skala pengerjaan mobil hanya kurang dari 2 per harinya. Siswa tidak diberikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa hanya melakukan penggantian oli dan pekerjaan yang ringan saja. K3 dan budaya industri di lapangan tidak diterapkan.

### 3. Monitoring Prakerin

Monitoring Prakerin dibagi menjadi tiga aspek, yaitu keterlaksanaan Prakerin, materi dan intensitas monitoring. Hasil monitoring didapat dari 6 responden guru pembimbing memiliki nilai yang sama-sama sangat tinggi, keseluruhan aspek dikategorikan sangat tinggi dapat dilihat pada data hasil monitoring dalam Gambar 2 berikut:

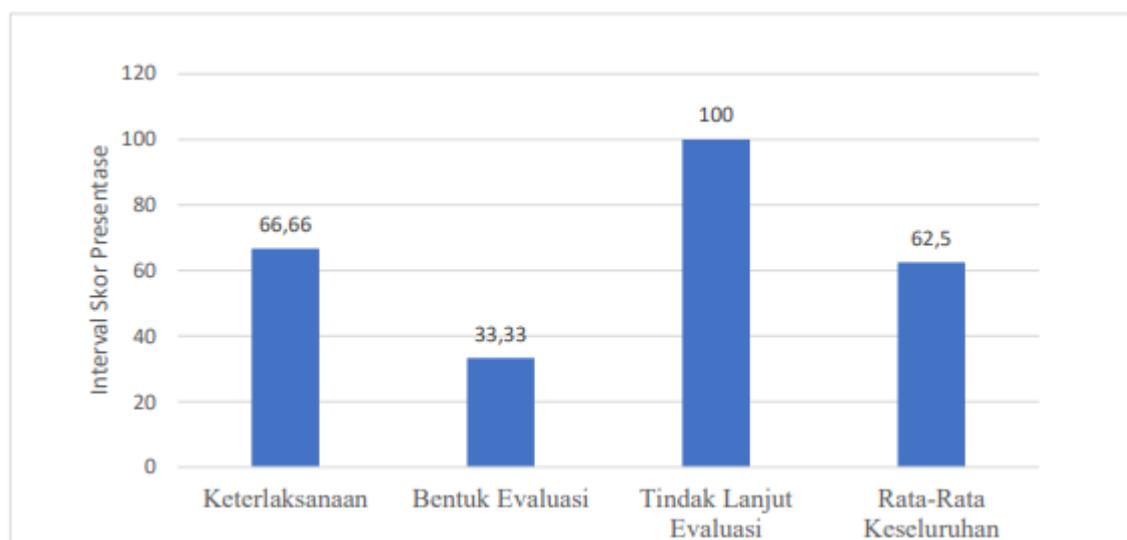
Sub Variabel	Indikator	Presentase						Rata-Rata tiap Aspek
		Res-1	Res-2	Res-3	Res-4	Res-5	Res-6	
Monitoring	Keterlaksanaan	100	100	100	100	100	100	100
	Materi Monitoring	100	100	100	100	100	100	100
	Intensitas Monitoring	100	100	100	100	100	100	100
Rata-Rata tiap Responden		100	100	100	100	100	100	100
Rata-Rata Keseluruhan		100						

Gambar 2. Hasil Monitoring Prakerin

Hasil wawancara dari salah satu guru pembimbing didapatkan pelaksanaan monitoring terjadi setiap bulan sekali. Monitoring dilakukan *online* dan *offline* dengan materi meliputi presensi, penjangkaran aspirasi terkait permasalahan yang dihadapi siswa, keterampilan siswa ketika di DU/DI, capaian kerja siswa, dan kondisi DU/DI sebagai tempat Prakerin. Tidak semua guru melaksanakan monitoring dan jaranganya koordinasi antara guru dan siswa sehingga siswa terkadang kebingungan.

#### 4. Evaluasi Prakerin

Hasil evaluasi Prakerin dibagi menjadi 3 aspek. Aspek pertama merupakan aspek keterlaksanaan, bentuk evaluasi, tindak lanjut evaluasi yang didalamnya berkaitan mengenai pengelolaan evaluasi dan pelaporan hasil evaluasi. Aspek evaluasi disajikan dalam Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Evaluasi Prakerin

Adapun data hasil wawancara yang diperoleh dari ketua kelompok kerja (POKJA) yaitu rapat besar mengenai evaluasi selalu diadakan namun presensi kehadiran sedikit dan Dudi tidak terlibat. Baik buruknya hasil evaluasi akan digunakan sebagai acuan dan saran pengembangan. Namun evaluasi yang buruk tidak disampaikan ke industri. Bentuk evaluasi kegiatan tidak ada seperti uji kompetensi. Wawancara dengan siswa didapat hasil yaitu Sekolah hanya memberikan tugas berupa penyusunan laporan akhir sebagai syarat lulusnya Prakerin. Sertifikat sebagai tanda lulusnya dari kegiatan praktik kerja industri, sampai saat ini belum diberikan kepada siswa.

## Pembahasan

### 1. Kesiapan Prakerin

#### a. Kesiapan Administrasi dan Pengorganisasian

Pada aspek kesiapan administrasi dan pengorganisasian termasuk dalam kategori yang tinggi dilihat dari tabel interval skor persentase. Baik buruknya pelaksanaan suatu program dapat dilihat dari tingkat administrasinya (Sigit & Sulisty, 2018). Dari hasil wawancara didapatkan guru pembimbing mengalami tumpang tindih jabatan di POKJA. Menurut Fadlilah & Fajrianti (2022), efektivitas pekerjaan dipengaruhi oleh tugas yang ada, ketidaksesuaian karena tumpang tindih alur kerja yang belum konsisten akan menghambat proses tersebut. Tumpang tindihnya fungsi jabatan akan mempengaruhi kesiapan Prakerin terutama dalam efektivitas kerja yang dilakukan organisasi Prakerin. Adapun pemilihan DU/DI tidak maksimal karena terkendala faktor jarak sehingga Prakerin dilaksanakan di bengkel bukan standar bengkel resmi. Dijelaskan pada penelitian Anaqin, Rokhmawati, dan Wijoyo (2019), bahwa penghambat penempatan PKL bagi siswa dikarenakan faktor tempat tinggal sehingga berpengaruh terhadap kompetensi yang dicapai. Secara keseluruhan kesiapan Prakerin jika ditinjau dari aspek administrasi dan organisasi dilaksanakan baik, tetapi beberapa aspek harus diperbaiki lagi dengan memperhatikan faktor jarak dan ketercapaian kompetensi bagi siswa.

#### b. Kesiapan Prakerin Ditinjau dari aspek Pembiayaan Prakerin

Sumber pembiayaan Prakerin berasal dari uang komite sekolah dan dana BOS. Sejalan yang dikatakan Kai (2020), bahwa ketercapaian pembiayaan Prakerin dapat bersumber dari para pelaku program Prakerin yaitu pemerintah, sekolah, masyarakat, dan DU/DI dalam pelaksanaan kegiatan Prakerin. Secara garis besar pembiayaan yang dilakukan dalam menunjang kegiatan Prakerin telah berjalan cukup baik mulai dari sumber biaya, pengelolaan, dan pelaporan, namun masih harus ditingkatkan lagi dengan peningkatan dan pengelolaan pembiayaan yang baik.

#### c. Kesiapan Prakerin ditinjau dari aspek Pengelolaan Program

Pengelolaan Prakerin dalam pembekalan belum dengan pihak industri, sehingga pengadaan kegiatan pembekalan yang dilakukan oleh sekolah sudah terlaksana namun belum secara maksimal. Ditambah masih banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut sehingga mempengaruhi pemahaman diri

siswa mengenai pelaksanaan praktik kerja industri di lapangan. Muhyadi & Rosidah (2011), menyatakan dalam pembekalan berlangsung materi yang disampaikan berupa kehadiran siswa selama kegiatan Prakerin, kompetensi yang diharapkan selama Prakerin, penilaian, pembuatan laporan, sertifikasi keahlian, cara berbusana, sopan santun dan etika. Keberhasilan Prakerin tidak akan sesuai tujuan jika murid tidak memiliki bekal yang cukup. Selanjutnya, Setiawan (2020), mengemukakan jika kesesuaian kompetensi antara sekolah dan DUDI dapat memperlihatkan kualitas sekolah kejuruannya, sehingga hubungan keduanya harus erat. Namun faktanya, koordinasi antara keduanya belum begitu baik. Koordinasi perencanaan Prakerin hanya terjadi ketika guru pembimbing melaksanakan monitoring di lapangan.

d. Kesiapan Prakerin ditinjau dari aspek Guru Pembimbing

Kesiapan pengetahuan yang dimiliki guru pembimbing diungkapkan tanpa didasari dengan pengalaman yang dilakukan di industri sehingga tidak cukup dalam memaksimalkan kualifikasi yang harus dimiliki pembimbing. Dikatakan oleh Arfandi & Sampebua (2016), bahwa guru pembimbing Prakerin adalah orang yang memiliki pengalaman membimbing siswa dan mengetahui dunia industri, sehingga dapat membantu mempersiapkan siswa untuk mempersiapkan kesiapan Prakerin yang maksimal.

## 2. Pelaksanaan Prakerin

Pelaksanaan Prakerin belum tercapai secara maksimal pada kegiatan pembekalan sehingga mempengaruhi pemahaman yang dimiliki siswa ketika melaksanakan praktik kerja industri. Tidak hadirnya seluruh siswa dalam kegiatan pembekalan menjadikan faktor penghambat dalam kegiatan pembekalan, mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Sehingga berdampak pada pelaksanaan kegiatan praktik kerja industri dan juga akan mempengaruhi kompetensi yang dicapai tidak maksimal. Dijelaskan Nurharjadmo (2008), bahwa pembekalan lebih dahulu diberikan kepada murid sebelum melaksanakan kegiatan praktik kerja industri, sehingga murid mengetahui sesuatu yang dilakukan selama kegiatan Prakerin di dunia industri. Maka dari itu dengan proses pembekalan yang tidak maksimal harus ditingkatkan.

Banyaknya pelaksanaan Prakerin pada industri berskala rendah mempengaruhi ketercapaian kompetensi yang didapat. Sikap keselamatan kerja tidak diperhatikan, karena tidak adanya sop yang diterapkan pemilik bengkel

terkait pekerjaan yang dilakukan. Perbandingan standar bengkel resmi dan bengkel rumahan dijelaskan pada penelitian Hikmah (2022), bahwa penerapan standar bengkel resmi tergolong baik dimana terdapat standar kerja lingkungan bengkel seperti penerapan K3 dan budaya kerja. Hal ini berbanding terbalik pada bengkel rumahan yang tidak mempunyai standar kerja dan tidak menerapkan K3 dengan baik. Perbedaan luaran yang didapat siswa ketika melaksanakan Prakerin di bengkel rumahan dan resmi juga berbeda. Andhini (2017), mengungkapkan Kompetensi yang baik akan menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas juga, sehingga mampu bersaing di dunia kerja kelak.

### **3. Monitoring Prakerin**

Monitoring merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat proses pengawasan, pendampingan dan juga pemberian masukan terhadap suatu program yang berjalan. Hal ini selaras dengan yang dikatakan oleh Suryana (2018), bahwa monitoring merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk menindak lanjuti keterlaksanaan program baik dari hambatan maupun pelaksanaan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan di awal. Sama halnya dengan monitoring kegiatan Prakerin, monitoring pada kegiatan Prakerin dimaksudkan untuk memantau pelaksanaan kegiatan Prakerin yang dilaksanakan siswa di industri dan dilaksanakan langsung oleh guru pembimbing dari sekolah. Pentingnya kompetensi yang dimiliki guru pembimbing juga berpengaruh terhadap keterlaksanaan monitoring. Jika guru pembimbing tidak memiliki kompetensi di bidangnya maka akan mempengaruhi keterlaksanaan proses bimbingan. Dikatakan oleh Arfandi & Sampebua (2016), bahwa guru pembimbing Prakerin adalah orang yang memiliki pengalaman membimbing siswa dan mengetahui dunia industri, sehingga dapat membantu mempersiapkan siswa untuk melaksanakan praktik kerja industri yang maksimal ketika pelaksanaan Prakerin.

### **4. Evaluasi Prakerin**

Dalam evaluasi Prakerin dinilai sangat penting agar pihak sekolah menjadi tahu sejauh mana keterlaksanaan program pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi dari evaluasi sendiri adalah sebagai pengukur atau hanya sekedar untuk mengetahui sejauh mana keterlaksanaan program sesuai dengan tujuan (Iriani & Soeharto, 2015). Berhasil tidaknya pendidikan kejuruan berorientasi pada pencapaian kompetensi kognitif, psikomotor, dan afektif. Keterampilan

psikomotorik untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam peningkatan kualitas siswa (Rabiman, dkk, 2021). Evaluasi Prakerin seharusnya digunakan sebagai tolak ukur kemampuan yang murid miliki.

Namun evaluasi bagi siswa seperti uji kompetensi tidak ada, sehingga ketercapaian kompetensi siswa tidak dapat dilaksanakan. Kualitas SMK dilihat dari besarnya tingkatan kompetensi muridnya yang sesuai dengan kebutuhan industri yang diukur dengan uji kompetensi (Ramadhan & Suyanto, 2019). Kelompok kerja (POKJA) SMK Muhammadiyah 1 Lendah hanya menyampaikan hasil evaluasi kepada pihak internal sekolah saja tanpa memberitahukan hasilnya kepada industri. Sehingga tidak terlaksananya evaluasi secara menyeluruh. Dampaknya akan terlihat pada keberlangsungan program kedepannya.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh dan pembahasan diatas kesimpulan dapat dituliskan sebagai berikut:

1. Kesiapan Prakerin di SMK Muhammadiyah terbagi dalam 4 aspek yaitu dari aspek administrasi dan organisasi sebesar 78,95%, dari aspek pembiayaan sebesar 80%, dari aspek pengelolaan program kesiapannya sebesar 85,7%, dari aspek guru pembimbing sebesar 77,77%. Secara garis besar kesiapan yang dilakukan SMK Muhammadiyah 1 Lendah dalam mempersiapkan Prakerin sudah mencapai kesiapan yang baik, tetapi beberapa hal perlu diperbaiki lagi.
2. Pelaksanaan praktik kerja industri siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Lendah dikategorikan cukup rendah, hasil rata-rata keseluruhan mencapai 56%.
3. Keterlaksanaan program monitoring sudah mencapai kesiapan yang sangat tinggi dengan skor persentase sebesar 100%.
4. Keterlaksanaan program evaluasi di SMK Muhammadiyah 1 Lendah sudah mencapai hasil dalam kategori sedang dengan persentase skor mencapai 62,5%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **References**

- Anaquin, S., Rokhmawati, R. I., & Wijoyo, S. H. (2019). Analisis Persepsi Siswa, Guru, Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI) Dalam Penempatan PKL Bagi Kelas XI Departemen Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 3(9), 8614-8620.
- Andhini, F. N. (2017). Implementasi Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk N 2 Purworejo Di Kantor Sekretariat Daerah

- Kabupaten Purworejo. *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9), 1689–1699.
- Arfandi, A., & Sampebua, O. (2016). Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Keahlian Teknik Bangunan Di Kota Makassar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1(1), 80-87.
- Arifa, J. S., & Setiyani, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Keuangan di Keluarga, Pendapatan, dan Literasi Keuangan Terhadap Financial Management Behavior Melalui Financial Self- Efficacy Sebagai Variabel Mediasi. *Economic Education Analysis Journal* 6(1), 229–239.
- Fadlilah, I. A., & Fajrianti, F. (2022). Analisa Jabatan: Metode dan Langkah-langkah Pelaksanaan pada BUMN Klaster Industri Manufaktur. *Jurnal Diversita* 8(1), 93-99.
- Hikmah, H. Z. (2022). Analisis Kadar Pm 10, Pm 2, 5, Tsp Dan Pb Dalam Ruang. *Skripsi Universitas Islam Indonesia*.
- Iriani, D. S., & Soeharto, S. (2015). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Siswa Kompetensi Keahlian Jasa Boga SMK N 3 Purworejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan* 22(3), 274-290.
- Kai, S. Y. (2020). Evaluation of Industrial Work Practice (Prakerin). *Management Research* 3(1), , 132–145.
- Muhyadi, R., & Khayatun, S. (2011). Tanggapan Dunia Usaha/Dunia Industri Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Smk Negeri 1 Depok Sleman. *Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Nur, M. (2022). Analisis Implementasi Praktik Kerja Industri (Prakerin) Pada Program Keahlian Teknik Otomotif SMK Negeri 1 Bontang Di Kota Bontang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah* 1(7), 1769–1784.
- Nurharjadmo, W. (2008). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Sistem Ganda Di Sekolah Kejuruan. *Jurnal Manajemen Pendidikan* 4(2), 215–228.
- Rabiman, R., Sudira, P., Sofyan, H., & Nurtanto, M. (2021). Practical learning media in subject maintenance of chassis and power (MCP) based online: simple learning using videos on YouTube. *International Association of Online Engineering*, 130-145.
- Ramadhan, F. E., & Suyanto, W. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran Two Stay Two Stray untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Teknologi Dasar Otomotif Siswa Kelas X TKRB SMKN 1 Sedayu. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 1(2), 1-14.
- Ramadhan, S. (2015). Pembuatan Sistem Informasi Manajemen Bengkel di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Yogyakarta . *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* 22(3), 324-338.
- Setiawan, N. (2020). Pengembangan Modul pada Mata Pelajaran Produktif dan Kewirausahaan untuk Siswa Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif SMK N 2 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif* 3(1), 95-101.
- Sigit, A., & Sulistyio, B. (2018). Manajemen Praktik Kerja Industri Program Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Smk N 1 Ngawen. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1* 21(2), 191–199 .
- Soeprijanto. (2012). Daya Dukung Dunia Industri Terhadap Pelaksanaan Praktik Kerja Industri (Prakerin). *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 16(3), 275–284.
- Suryana, A. (2018). Strategi Monitoring Dan Evaluasi (Monev) Sistem Penjaminan Mutu Internal Sekolah. *News. Ge* 20189, 1-10.

Suyuti, E. B., & Sulisty, B. (2017). Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Teknik Sepeda Motor Smk Piri Sleman Periode 2016/2017. *E-Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif-S1 20(2)*, 116-124.